

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:2), metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode Penelitian berhubungan erat dengan procedure, teknik, alat serta desain penelitian yang digunakan. Desain penelitian harus cocok dengan pendekatan penelitian yang dipilih. Prosedur, teknik, serta alat yang digunakan dalam penelitian harus cocok pula dengan metode penelitian yang ditetapkan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis eksperimen yang digunakan adalah pre-experimen dengan desain yaitu one-group pretes-postest. Metode eksperimen selalu dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat suatu perlakuan.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen, desain penelitiannya yaitu *One Group Pretest – Posttest Design*. Pada desain ini terdapat *pretest* sebelum diberi perlakuan dan *posttest* sesudah diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat dibandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Desain ini digunakan sebagai tujuan yang hendak dicapai untuk mengetahui “ Efektivitas Penggunaan Media *Ritatoon* Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK FKIP *Unsyiah* “. Berikut tabel desain penelitian *One Group Pretest – Posttest Design*.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian yang akan digunakan adalah Pre-eksperiment desain,

yaitu one grup pre-test, post-test desain, pada desain ini sebelum diberi perlakuan terlebih dahulu diberikan pre-test, oleh karena itu, hasil perlakuan ini dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan antara sebelum dan sesudah diberi perlakuan terhadap populasi atau sampel.

Penelitian ini terdiri dari kelas yang diberikan perlakuan menggunakan kartu gambar, dengan cara tes awal dan selanjutnya kelas tersebut dilakukan kembali tes akhir.

Tabel Desain Penelitian

One Group Pretest – Postest Design

Pretest	Perlakuan	Postest
01	X	02

Sumber: Arikunto (2020: 12)

Keterangan :

01 : Hasil *Pretest*

02 : Hasil *Postest*

X : Penggunaan yang diterapkan menggunakan media *Ritatoon*.

3.3 Variabel Penelitian

Pengertian variabel penelitian menurut Sugiyono (2020: 68) adalah suatu karakteristik atau atribut dari individu atau organisasi yang dapat diukur atau diobservasi yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dijadikan pelajaran dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Terdapat dua variable penelitian, yaitu variable terikat (*Dependent Variabel*) dan variabel bebas (*Indepndent Variabel*). Variabel terikat adalah yang tergantung pada variabel lainnya, sedangkan variabel bebas adalah variabel yang tidak tergantung pada variabel lainnya.

Berdasarkan judul “ Efektivitas Penggunaan Media *Ritatoon* Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK FKIP *Unsyiah* Banda Aceh“ variabel penelitian yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. **Variabel Terikat (*Variabel Dependent*)**

Variabel ini adalah variabel yang menjadi pusat perhatian utama penelitian. Menurut (Sugiyono, 2012) variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuensi atau varibel terikat. *Variabel dependent* (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel indepent:

Peningkatan hasil belajar: variabel ini mengacu pada perubahan dalam prestasi belajar siswa dalam menyimak cerita. Hal ini bisa diukur dengan menggunakan tes, nilai, atau indikator lain yang relevan.

2. **Variabel Bebas (*Variabel Indepent*)**

Variabel Indepent adalah variabel yang mempengaruhi atau yang mempengaruhi sebab perubahannya dan timbulnya *variabel dependent* (terikat) (Sugiyono, 2012).

Penggunaan media *Ritatoon*: variabel ini mengacu pada penggunaan pendekatan penggunaan media *Ritatoon* sebagai kerangka kerja pembelajaran. Pendekatan ini melibatkan siswa dalam kelompok kecil yang bekerja sama memahami dan menyimak cerita.

3.4 Tempat Atau Lokasi Peneliti

Tempat penelitian yang akan dilaksanakan di TK FKIP USK Banda Aceh. Karena peneliti melakukan PPL di TK FKIP *UNSYIAH* Banda Aceh, yang beralamat di Jalan Utama Rukoh, Kopelma Darussalam, Kec. Syiah Kuala, Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh.

3.5 Populasi Dan Sampel Subjek Penelitian

Populasi Menurut Suharsimi Arikunto (2019: 101) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak TK FKIP USK Banda Aceh yang berjumlah 27 orang.

Sementara itu sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini adalah anak kelompok B1 yang berjumlah 27 anak yang terdiri dari 13 anak laki-laki dan 14 anak perempuan.

3.6 Prosedur Penelitian

Adapun prosedur penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah ;

a. Melakukan Kegiatan *Pre-Test*

Kegiatan *Pre-Test* dilakukan melalui mendengarkan cerita dan menjawab pertanyaan, menggunakan media *Ritatoon*. dengan kegiatan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan awal yaitu:

Peneliti meminta anak duduk yang rapi saat membuka materi sambil menyapa anak, bernyanyi, salam, do'a sebelum belajar, menyebutkan 10 Nama-nama malaikat, rukun iman dan rukun islam.

2. Pelaksanan kegiatan inti:

Ketika masuk kelas Peneliti menjelaskan kepada peserta didik hari ini kita belajar mengenai anggota tubuh, kemudian peneliti menjelaskan bahwa peneliti mempunyai lembar kegiatan peserta didik masing-masing mempunyai 2 lembar kegiatan yang berisi bagian-bagian anggota tubuh. Tugas anak melingkari bagian anggota tubuh yang boleh disentuh dan tidak boleh disentuh, guna diberikan lembar kegiatan kepada anak agar peneliti dapat melihat atau mengetahui sejauh mana kemampuan pengenalan pendidikan *sex* sebelum di berikan Treatment.

3. Pelaksanaan kegiatan akhir

Peneliti melakukan recalling tentang kegiatan yang telah dilakukan anak selama pembelajaran berlangsung. Peneliti menanyakan prasaan anak selama melakukan kegiatan. Peneliti menutup pembelajaran dengan bernyanyi, berdo'a, sholawat dan beri salam.

b. Melakukan kegiatan *treatment*

Kegiatan *treatment* dilakukan sebelum melakukan kegiatan *post tes* pada kegiatan ini peneliti menggunakan Media *Ritatoon* untuk diperlihatkan dan dijelaskan isi dari media tersebut. Keegiatanya sebagai berikut

1) Pelaksanaan awal yaitu:

Peneliti meminta anak duduk yang rapi saat membuka materi sambil menyapa anak, bernyanyi, salam, do'a sebelum belajar, menyebutkan surah- surah pendek.

2) Pelaksanaan kegiatan inti:

Setelah melakukan pre-test, langkah selanjutnya peneliti memperlihatkan sebuah media *Ritatoon* yang berisi hewan yang ada di laut. Didalam media *Ritatoon* berisi gambar bermacam hewan di laut dan tumbuhan yang hidup di laut, lalu peneliti menjelaskan tentang bermacam – macam hewan yang ada dilaut kepada anak apa isi dari media tersebut. agar anak semakin paham dan melihat langsung, Setelah semua dijelaskan dan diperlihatkan kepada anak, peneliti memanggil anak satu persatu untuk maju kedepan, kemudian peneliti menyuruh anak menunjukkan hewan yang hidup dilaut di media tersebut sampai seterusnya. langkah selanjutnya bernyanyi bersama-sama yang berjudul “Ikan Berenang.”

3) Pelaksanaan kegiatan akhir yaitu:

Peneliti melakukan recoling tentang kegiatan yang telah dilakukan anak selama pembelajaran berlangsung. Peneliti menanyakan prasaan anak selama melakukan kegiatan berlangsung. Peneliti menutup pembelajaran dengan doa sebelum pulang, sholawat, bernyanyi, tepuk tangan dan salam.

c. Melakukan Kegiatan *Post-Test*

Kegiatan *Post-Test* dilakukan melalui kegiatan mencocokkan informasi dan mneyusun urutan cerita. pada kegiatan *Post Test* peneliti menggunakan lembar observasi peserta didik. dengan kegiatan sebagai berikut:

4) Pelaksanaan awal yaitu:

Peneliti meminta anak duduk yang rapi saat membuka materi sambil menyapa anak, bernyanyi, salam, do'a sebelum belajar, menyebutkan surah- surah pendek .

5) Pelaksanaan kegiatan inti:

Pada pertemuan terakhir observasi, atau setelah diberikan treatment, peneliti melaksanakan kegiatan post-test untuk mengetahui kemampuan menyimak anak. Peneliti terlebih dahulu menjelaskan teknik kegiatan yang akan dilakukan, yaitu mencocokkan informasi berdasarkan cerita yang didengarkan dan menyusun urutan peristiwa dalam cerita secara tepat. Anak-anak diminta untuk mencocokkan tokoh dengan peran atau kejadian yang sesuai, serta menyusun gambar atau potongan cerita ke dalam urutan yang benar sesuai alur cerita. Setelah memberikan penjelasan, peneliti membagikan lembar observasi peserta didik untuk dikerjakan secara individu. Kegiatan ini bertujuan untuk melihat sejauh mana anak memahami informasi yang mereka simak dan mampu mengurutkan cerita berdasarkan

6.) Peneliti melakukan recoling tentang kegiatan yang telah dilakukan anak selama pembelajaran berlangsung. Peneliti menanyakan perasaan anak selama melakukan kegiatan berlangsung. Peneliti menutup pembelajaran dengan doa sebelum pulang, sholawat, bernyanyi, salam.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

3.7.1 Observasi

Menurut Sugiyono(2020:62), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari

penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan teknik observasi. Menurut Sugiyono (2010: 71), observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala pada objek penelitian. Penggunaan teknik observasi dalam penelitian ini digunakan agar mendapatkan data tentang Kemampuan Menyimak pada kelompok B1 di TK FKIP *UNSYIAH* Banda Aceh

3.7.2 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen biasanya bisa berbentuk tulisan dan gambar. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian RPPH dan RPPM. Dokumen yang berbentuk gambar biasanya foto dan rekaman video (Arikunto, 2019:329). maka dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini berbentuk catatan harian, RPPH, , foto dan rekaman video dalam mendukung hasil penelitian.

3.8 Instrumen

1. Instrumen Penelitian Tes

Tes merupakan instrumen alat ukur untuk pengumpulan data pemahaman konsep dimana dalam memberikan respons atas pertanyaan dalam instrumen. Anak diminta untuk mengeluarkan segenap kemampuan yang dimilikinya dalam memberikan respon tes pertanyaan dalam tes. Tes disusun sesuai kisi-kisi, untuk mengetahui tingkat pencapaian tiap indikator kemampuan menyimak anak, maka hasil tes tersebut disajikan sebagai berikut:

**Tabel 3.8.1 Kisi-Kisi Instrument Tentang Kemampuan Menyimak
Terhadap Anak Usia Dini**

Aspek Perkembangan Bahasa	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian
Menyimak (<i>Listening</i>)	Anak mampu mendengarkan dan memahami informasi yang disampaikan secara lisan.	<ul style="list-style-type: none"> - Anak menunjukkan perhatian saat mendengarkan cerita, lagu, atau informasi. - Anak mampu menjawab pertanyaan sederhana terkait isi cerita, lagu, atau informasi yang disampaikan.
	Anak mampu memahami urutan atau alur informasi yang disampaikan.	- Anak dapat menceritakan kembali isi cerita atau informasi dengan urutan yang benar.

		- Anak mampu mengidentifikasi bagian awal, tengah, dan akhir dari cerita yang disampaikan.
	Anak mampu mengenali pesan atau makna dari informasi yang disampaikan.	<ul style="list-style-type: none"> - Anak dapat menyebutkan pesan moral dari cerita atau informasi. - Anak menunjukkan sikap positif terhadap pesan yang disampaikan (misalnya menyebutkan tokoh baik vs jahat).

Sumber : STTPA Di Kemendikbud PAUD

Tabel 3.8.2 Lembar Observasi Anak Tentang Kemampuan Menyimak Anak Usia Dini

Variabel (Terikat)	Indikator	Penilaian Perkembangan Anak			
		BB	MB	BSH	BSB
		(1)	(2)	(3)	(4)
Kemampuan Menyimak	1. Anak mampu Mendengarkan dan Memahami informasi yang Disampaikan secara lisan				
	2. Anak mampu memahami Urutan atau alur informasi Yang disampaikan				
	3. Anak mampu mengenali Pesan atau makna dari Informasi yang disampaikan				

Sumber : STTPA Kemendikbud PAUD

Tabel 3.8.3 Rubrik Penilaian Rubrik Penilaian Kemampuan Menyimak Anak Usia 5–6 Tahun

No	Indikator	Baru Berkembang (0–40%)	Layak (41–65%)	Cakap (66–85%)	Mahir (86–100%)
1	Anak menunjukkan perhatian saat mendengarkan cerita, lagu, atau informasi	Anak belum fokus, mudah teralihkan, tidak menyelesaikan kegiatan menyimak	Anak mulai fokus sesaat, tetapi masih sering terputus perhatiannya	Anak dapat fokus mendengarkan sebagian besar waktu, meski kadang teralihkan	Anak konsisten fokus, memperhatikan penuh hingga kegiatan menyimak selesai
2	Anak mampu menjawab pertanyaan sederhana terkait isi cerita, lagu, atau informasi	Anak belum dapat menjawab pertanyaan sederhana	Anak mulai bisa menjawab, tetapi masih sering salah	Anak mampu menjawab sebagian besar pertanyaan dengan benar	Anak menjawab semua pertanyaan dengan tepat dan jelas
3	Anak dapat menceritakan kembali isi cerita atau informasi dengan urutan yang benar	Anak belum dapat menceritakan kembali isi cerita	Anak mulai bisa menceritakan kembali dengan urutan acak/tidak lengkap	Anak mampu menceritakan kembali dengan urutan sederhana (awal–tengah–akhir)	Anak mampu menceritakan kembali dengan urutan runtut, lengkap, tanpa bantuan
4	Anak mampu mengidentifikasi bagian awal, tengah, dan akhir dari cerita yang disampaikan	Anak belum mengenali bagian awal, tengah, dan akhir cerita	Anak mulai mengenali salah satu bagian (misal awal saja)	Anak mampu mengenali 2 bagian cerita (awal dan akhir)	Anak mampu mengenali semua bagian (awal–tengah–akhir) dengan tepat
5	Anak dapat menyebutkan pesan moral dari cerita atau informasi	Anak belum memahami pesan moral	Anak mulai bisa menyebutkan pesan moral sederhana dengan bimbingan	Anak mampu menyebutkan pesan moral secara mandiri	Anak menyebutkan pesan moral dengan jelas, memberi contoh penerapannya
6	Anak menunjukkan sikap positif terhadap pesan	Anak belum mampu membedakan tokoh baik vs	Anak mulai mampu membedakan tokoh	Anak mampu membedakan tokoh baik vs jahat secara	Anak mampu membedakan tokoh dengan jelas serta

yang disampaikan (misalnya tokoh baik vs jahat)	jahat	dengan bimbingan guru	mandiri	mencontohkan sikap positif
-------------------------------------------------	-------	-----------------------	---------	----------------------------

Sumber : STTPA Kemendikbud PAUD

Kolom Aspek perilaku diisi dengan angka sesuai kriteria berikut :

4 : Sangat Baik

3 : Baik

2 : Cukup

1 : Kurang

3.9 Teknik Analisis Data

Tahap analisis data merupakan tahap yang sangat penting, dalam suatu penelitian, karena pada tahap ini peneliti dapat menjawab permasalahan penelitian telah dirumuskan. Dalam suatu penelitian, karena pada tahap ini, instrument penelitian atau alat penelitian memiliki peran yang sangat penting untuk menjawab suatu penelitian, Sugiyono (2013:92). Mengungkapkan bahwa instrument penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti, baik itu variabel bebas atau variabel terikat sedangkan variabel bebas adalah variabel yang menyebabkan perubahan bagi variabel terikat sedangkan variabel terikat adalah variabel yang menjadi akibat adanya variabel bebas.

Penilaian kemampuan anak menggunakan tanda *check list* dan berpedoman pada pengukuran yang bersumber dari ditjen mandas diknas seperti disajikan dalam table dibawah ini :

Tabel 3.9.1 Persentase Kategori Penilaian Anak

No	Jenis Penilaian	Skor/ Nilai Persentase
1	Belum berkembang (BB)	1 (0% - 25%)
2	Mulai berkembang (MB)	2 (26-% - 50%)
3	Berkembang sesuai harapan (BSH)	3 (52% - 75%)
4	Berkembang sangat baik (BSB)	4 (76% - 100%)

Sember : Mulyasa (2016):47)

Tekhnik analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi yaitu mengenai ketergantungan satu variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (bebas), untuk tujuan memprediksi nilai rata-rata variabel yang terikat didasarkan nilai variabel bebas yang diketahui. Maka analisis untuk mendapatkan nilai yang baik perlu melakukan sebuah pengujian pada instrumen pengumpulan data yang digunakan.

Adapun yang dipakai untuk menghitung aktifitas siswa menggunakan rumus

NP

sebagai berikut :

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100 \%$$

Keterangan :

- NP = Nilai Persen yang dicari atau diharapkan
R = Skor mentah yang diperoleh siswa
SM = Skor Maksimum ideal yang dari bersangkutan
100 = Bilangan tetap

a) Ketuntasan Individu (Pemahaman pendidikan sex) Setiap siswa dalam

$$P = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimal 4 komponen}} \times 100\%$$

proses belajar mengajar dikatakan tuntas secara individu atau perorangan apabila menempuh skor pemahaman 70% sebagai standar ketuntasan belajar minimal. Nilai akhir individu persiswa ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

b) Ketuntasan Secara Klasikal

Ketuntasan belajar klasikal dikatakan tuntas apabila memenuhi ketuntasan belajar yaitu minimal 70%. Untuk menghitung kriteria hasil belajar klasikal menggunakan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{\text{siswa yang tuntas belajar}}{\text{siswa}} \times 100\%$$

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data nilai berdistribusi normal atau tidak. Untuk mempermudah menguji normalitas data pada penelitian ini, melalui bantuan program SPSS (Statistical Product and Service Solution) versi 26.

2. Uji Hipotesis T

Pengujian hipotesis statistik dalam penelitian ini menggunakan uji statistik paired t-test (t berpasangan). Uji ini bertujuan untuk membandingkan

kemampuan kinestetik anak sebelum dan setelah diberikan treatment berupa permainan kreasimelangkah. Nilai signifikan pada uji ini $(p) < 0,05$.

3.10 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan Pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan $dk = n - 1$ dan menggunakan uji-t pihak kanan.

a. kriteria pengujian pada hipotesis adalah: Tolak H_0 jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ dan H_a diterima Terima H_0 jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ dan H_a ditolak

b. Perumusan hipotesis:

H_0 : $\mu = \mu_0$ penggunaan media *Ritatoon* tidak efektif terhadap kemampuan pengenalan pendidikan *sex* pada kelompok B1 di TK FKIP *UNSYIAH* Banda Aceh.

H_a : $\mu > \mu_0$ penggunaan media *Ritatoon* efektif terhadap kemampuan pengenalan pendidikan *sex* pada kelompok B1 di TK FKIP *Unsyiah* Banda Aceh.